

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab VI, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik petani sayuran organik di Desa Wukirrsari

Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki berumur 40 tahun sampai dengan 49 tahun dan memiliki jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 sampai 5 orang. Tingkat pendidikan responden di Desa Wukirrsari sebagian besar telah tamat SMP, luas lahan yang digarap responden sebagian besar lebih dari 1.000 m². Lahan yang digarap responden sebagian besar adalah lahan bagi hasil.

2. Faktor fisik usahatani sayuran organik di daerah penelitian

Kondisi fisik seperti iklim, tanah, topografi, dan air di daerah penelitian sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sayuran organik, tetapi masih ada hambatan iklim yaitu besarnya curah hujan lebih besar dari besarnya curah hujan yang sesuai untuk syarat tumbuh sayuran organik.

3. Faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani sayuran organik

Faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani sayuran organik di daerah penelitian meliputi modal, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan komunikasi, penyuluhan pertanian, dan teknologi. Faktor non fisik di daerah penelitian secara keseluruhan tidak menjadi kendala kecuali transportasi dan komunikasi.

4. Pengelolaan usahatani sayuran organik

Pengelolaan usahatani sayuran organik meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan dan pembumbunan, pemupukan, pengairan, pengobatan, panen dan pasca panen. Pengelolaan usahatani sayuran organik di daerah penelitian sudah maksimal karena organisasi yang menaungi mereka yaitu TOM telah memberikan pengawasan dan penyuluhan pada para petani.

5. Hambatan dan cara mengatasi hambatan dalam usahatani sayuran organik

Hambatan usahatani sayuran organik antara lain curah hujan yang terlalu tinggi, tanah yang sangat berpasir di Desa Wukirsari terlalu lembab, sebagian kecil petani memiliki lahan yang sempit, tidak adanya penyuluhan bagi para petani, minimnya akses transportasi dan komunikasi.

6. Produktivitas usahatani sayuran organik

Produktivitas usahatani sayuran organik dari 400 – 600 kg per 1000 m² per bulan dengan pendapatan Rp 1.000.000,- sampai Rp 1.500.000,- per 1000 m² per bulan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang mereka peroleh adalah hasil dari bagi hasil antara petani dan TOM.

7. Minat petani untuk melanjutkan usahatani sayuran organik

Sebagian besar petani di daerah penelitian masih berminat untuk melanjutkan usahatani sayuran organik di masa mendatang. Minat tersebut dikarenakan penghasilan dari usahatani sayuran cukup menjanjikan antara pendapatan usahatani lain di daerah penelitian.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan penyuluhan secara intensif kepada petani tentang pengelolaan usahatani sayuran organik, karena selama ini yang aktif dalam membimbing para petani adalah TOM yang merupakan CV swasta.
- b. Kerjasama antara petani dengan pemerintah, khususnya dinas pertanian untuk melakukan pendampingan dalam usahatani sayuran organik, petani tidak terikat oleh TOM yang terkadang memberi harga rendah kepada petani sayuran organik.
- c. Bantuan dalam hal pengadaan bibit, pupuk, pestisida, sehingga dapat meringankan petani dalam biaya pembibitan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit.

2. Bagi Petani

- a. Petani mampu mengembangkan usahatani sayuran organik yang ditekuninya dengan menambah wawasan dari luar seperti dari media cetak maupun elektronik.
- b. Petani mampu menggunakan teknologi informasi seperti telepon dan internet sehingga pengelolaan usahatani dapat dilakukan secara optimal.